

PEMANFAATAN PANTAI MLARANGAN ASRI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV PADA MATERI TEKS DESKRIPSI

Madyasari Dwi Cahyani^{1,2}, Siti Rochmiyati¹

¹Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²SD Negeri Mlarangan, Kulon Progo, Yogyakarta

¹cahyanimadyasari@gmail.com, ²rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted in response to the observed difficulties that fourth-grade students at SD Negeri Mlarangan faced in writing descriptive texts in Bahasa Indonesia. The limitations in learning resources and the low intake of the students were identified as contributing factors to these challenges. The aim of the research was to explore the potential of using environmental media as a learning tool to improve students' descriptive writing skills. This research used descriptive research methods, with 26 fourth grade students as research subjects. The learning resources chosen were taken from the local environment, namely Mlarangan Asri Beach Pleret Panjatan Kulon Progo. Data collection methods included observation, in-depth interviews, and documentation, with data credibility assessed through triangulation. The results indicated that the use of environmental media significantly enhanced the students' ability to write descriptive texts, with 68.46% of students categorized as proficient in various writing indicators. The findings suggest that the utilization of the local environment as a learning resource has positive implications for student learning, including increased motivation, enhanced understanding of the subject matter, and a deeper connection to the surrounding environment. The study underscores the importance of integrating environmental media into language learning to facilitate meaningful and engaging learning experiences for students.

Keywords: descriptive writing, environmental media, student learning, Bahasa Indonesia, fourth-grade students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai tanggapan atas kesulitan yang diamati dan dihadapi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dalam menulis teks deskriptif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterbatasan dalam sumber belajar dan rendahnya asupan siswa diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap tantangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi penggunaan media lingkungan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan 26 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Sumber belajar yang dipilih, diambil dari lingkungan lokal yaitu Pantai Mlarangan Asri Pleret Panjatan Kulon Progo. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam,

dan dokumentasi, dengan kredibilitas data dinilai melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif secara signifikan, dengan 68,46% siswa dikategorikan mampu dalam berbagai indikator menulis. Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan lokal sebagai sumber belajar memiliki implikasi positif bagi pembelajaran siswa, termasuk peningkatan motivasi, peningkatan pemahaman tentang materi pelajaran, dan hubungan yang lebih dalam dengan lingkungan sekitarnya. Studi ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan media lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: penulisan deskriptif, media lingkungan, pembelajaran siswa, Bahasa Indonesia, siswa kelas empat.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat yang paling penting untuk berkomunikasi dan berfungsi sebagai sumber daya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai sumber daya karena melalui bahasa manusia dapat mengetahui tentang segala hal (Pratiwi, 2017). Kemampuan literasi bergantung pada kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir. Literasi adalah kemampuan yang penting untuk bekerja dan belajar sepanjang hidup. Ini berlaku untuk semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan sosial. Jadi, belajar bahasa Indonesia adalah belajar literasi untuk berbagai tujuan komunikasi di lingkungan sosial budaya Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka meningkatkan

kemampuan literasi melalui pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir-struktur-khas teks. Alur pikir ini memungkinkan seseorang menggunakan bahasa sebaik mungkin untuk belajar dan bekerja sepanjang hidup.

Bahasa Indonesia berpusat pada literasi, atau kemampuan berbahasa dan berpikir, sehingga menjadi dasar pendidikan dan karir. Literasi dianggap sebagai indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri

peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis, kreatif, dan imajinatif, serta warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua aspek komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk pribadi Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berpikir kritis; mandiri; kreatif; bergotong royong dan berkebinekaan global.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan literasi yang akan dipelajari. Menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, tanggapan, dan perasaan dengan cara yang fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Penggunaan ejaan, kosa kata, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam berbagai jenis teks adalah beberapa bagian yang dapat dikembangkan dalam menulis. Menurut Dalman (2018), menulis

adalah proses menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat. Menulis membutuhkan penguasaan materi selain kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, menulis berarti memasukkan ide ke dalam karya tulis. Banyak orang yang mampu berbicara tentang apa yang mereka pikirkan, tetapi tidak mampu menuangkannya ke dalam tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kurikulum merdeka, salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks deskripsi. Priyatni (2015) menyatakan bahwa teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dijelaskan tersebut tergolong dalam teks deskripsi. Oleh karena itu, Ariani (2019) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memberikan informasi tentang seseorang atau sesuatu. Teks deskripsi diajarkan khusus pada fase B semester gasal kelas IV yaitu dengan hasil belajar siswa dapat menulis teks narasi, teks deskripsi, teks prosedur dan teks eksposisi dengan kalimat yang berbeda-beda,

informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam

Capaian pembelajaran Fase B Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri Mlarangan khususnya kelas IV menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan pada kelas bahasa Indonesia, salah satunya permasalahan dalam menulis teks deskripsi. Hambatan tersebut mungkin disebabkan oleh terbatasnya

pilihan media pembelajaran dan rendahnya proporsi masukan atau karakteristik peserta didik. Berdasarkan pembelajaran tertulis, siswa kesulitan mengungkapkan suatu pemikiran atau gagasan. Hal ini kemudian mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan tulisannya, dan siswa tidak tertarik mengikuti kelas menulis karena menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Kendala lain yang dihadapi siswa adalah bahan ajar yang digunakan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di kelas bahasa Indonesia, guru tetap menggunakan bahan ajar yang sudah jadi, seperti buku pemerintah atau lembar kerja siswa produksi penerbit, yang tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Tentu saja hal-hal seperti itu dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi yang seharusnya dikuasainya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional harus menciptakan bahan ajar atau media yang sesuai dengan karakteristik lingkungan masyarakat setempat.

Akibat dari permasalahan tersebut maka kehadiran media

pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi cukup penting, karena penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dapat menimbulkan kerancuan materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar menulis adalah media lingkungan. Sudjana dan Rivai (2017) mengemukakan bahwa lingkungan sebagai alat pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dan siswa untuk menyelidiki situasi nyata di luar kelas, memaparkan siswa pada lingkungan nyata yang dipelajari dan mengamati hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Rata-rata siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, sehingga siswa lebih mudah belajar dengan menggunakan lingkungan yang autentik atau langsung, yaitu. media lingkungan hidup. Lingkungan yang relevan adalah lingkungan sekitar rumah atau sekolah tempat siswa beraktivitas setiap hari. Keunggulannya adalah lingkungan sekitar rumah dan sekolah dapat memberikan gambaran yang akurat dan merangsang imajinasi siswa dalam menulis karena dihadapkan langsung pada keadaan nyata. Oleh

karena itu, penggunaan media lingkungan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Media lingkungan yang digunakan untuk menulis teks deskripsi dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan penalarannya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Hodijah, 2019). Pembelajaran lebih bermakna dan terjadi secara alami. Hubungan antara manusia dan alam semakin erat. Oleh karena itu media lingkungan sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media lingkungan dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga meningkatkan kinerja siswa dan belajar berpikir logis (Tungga dan Hariani, 2015). Oleh karena itu, penggunaan media lingkungan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif

merupakan metode penelitian yang berupaya menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sebagaimana adanya (Best, 1982:119). Sebagaimana dikemukakan Nawawi (1990:64), metode deskriptif memusatkan perhatian pada permasalahan atau fenomena yang ada atau nyata pada saat penelitian dilakukan dan kemudian menguraikan fakta-fakta dari permasalahan yang diteliti karena benar-benar melibatkan penafsiran rasional yang tepat.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan materi, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji kepercayaan (reliabilitas) tertentu melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam karya ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa tingkat keandalan informasi dan alat penelitian kualitatif yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Selain triangulasi sumber, triangulasi metode juga digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2006:308) Analisis

data adalah data yang diorganisasikan untuk situs web yang dijelaskan. Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2007:16), yang terdiri dari tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau pengecekan kesimpulan, umumnya dikenal sebagai model analisis interaktif (interactive model of analysis).

Berdasarkan pengertian di atas, maka makalah penelitian ini menguraikan fakta dan menjelaskan keadaan objek penelitian untuk mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan sebanyak 26 orang yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Siswa kebanyakan berasal dari lingkungan sekitar. Tempat penelitian ini di Pantai Mlarangan Asri Pleret Panjatan Kulon Progo, Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya dari bulan Agustus sampai November 2023.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:76), belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen lain yang berinteraksi di dalamnya. Bagian dari proses ini adalah materi pembelajaran. Sumber belajar merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan baik langsung maupun tidak langsung, sebagian atau seluruhnya, untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Menurut Warsita (2008:209), sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan bahan atau situasi yang secara sadar dirancang dan diciptakan agar siswa dapat belajar secara individu. Sumber belajar adalah segala sumber yang berupa data, orang dan beberapa bentuk yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara individu maupun gabungan, untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu siswa (Ani Cahyani, 2019: 6). Sumber belajar merupakan bagian dari kegiatan belajar yang memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan, sikap, keyakinan, perasaan, dan emosi. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan

tanpa sumber belajar tidak mungkin terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Singkatnya, sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang dan memperlancar proses pembelajaran (Sitepu, 2014: 18). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar adalah segala bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu seseorang memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber informasi langsung karena lingkungan sekitar dapat berupa tempat atau alam. Di lingkungan sekitar tersedia berbagai sumber informasi untuk diamati dan diselidiki siswa, sehingga siswa dapat merasakan secara langsung berbagai tumbuhan, hewan, tanah, batuan, suhu, udara, sungai, gunung, air, dan lain-lain (Yunanto 2004). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu alternatif bagi sekolah yang masih kekurangan sumber belajar. Oleh karena itu, lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi solusi,

karena lingkungan telah menyediakan berbagai sumber belajar yang tidak terbatas pada setiap pembelajaran khususnya pada kelas bahasa Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, lingkungan dapat dijadikan objek dalam setiap materi pembelajaran yang ada, seperti menulis puisi, cerpen, teks deskripsi, teks drama, pantun, dan lain-lain. Selain meningkatkan pemahaman atau pengetahuan siswa, kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mendapatkan pengalaman langsung dan kehidupan nyata. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, diharapkan anak dapat mengurangi rasa bosan saat belajar. Ada beberapa alasan mengapa kita dapat memilih lingkungan sebagai sumber belajar: a. Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya, b. Lingkungan merupakan tempat yang nyata dalam kehidupan siswa, sehingga diharapkan menjadi penting juga dimasa yang akan datang. c. Lingkungan merupakan sesuatu yang dekat dengan dunia siswa dan familiar dalam kehidupan sehari-hari (Portalet, 2014:3).

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran karena bahan pembelajaran dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami sumber belajar. Lingkungan dapat memberikan gambaran yang utuh dan autentik, kondisinya sangat heterogen, hal ini menunjukkan adanya sumber belajar yang memerlukan keterpaduan materi pembelajaran. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi guru untuk mampu mengembangkan metode pengajaran yang berbeda dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan sumber belajar di luar sekolah memerlukan bimbingan dari guru mengenai sudut pandang dan prioritas observasi. Dengan belajar dari berbagai sumber, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, belajar berkelompok, serta menciptakan dan menyajikan hasil pengamatan secara sistematis.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran materi teks deskripsi guru SDN Malarangan menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Aspek yang dipersiapkan tersebut meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan pembelajaran, metode yang akan digunakan, evaluasi dan strategi yang cocok, serta menyiapkan media yang akan digunakan. Untuk analisis kurikulum hal yang disiapkan adalah CP, ATP, modul ajar, dan juga materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum dalam pembelajaran bahasa sangat penting, agar siswa memiliki komunikasi yang sesuai dengan standar dan mampu melakukan hubungan interaksi dengan masyarakat.

Guru melakukan kegiatan awal dengan kegiatan yang mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dan juga untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pantai Malarangan Asri sebagai sumber belajar. Memasuki kegiatan inti guru mulai mengimplementasikan metode yang sudah disiapkan sebelumnya. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru seperti diskusi, pemberian tugas, problem solving, tanya jawab dan lain sebagainya.

Metode yang dipilih oleh guru SD Negeri Mlarangan adalah metode

diskusi yang dapat meningkatkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran efektif apabila terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru. Efektivitas pembelajaran yang dihasilkan dari interaksi yang dihasilkan dibenarkan dalam penelitian Mertins (2010) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila terdapat interaksi seperti kegiatan kelompok dan diskusi.

Kesan positif yang dirasakan guru dalam memanfaatkan Pantai Mlarangan Asri sebagai sumber belajar adalah kemudahan dalam penyampaian materi. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar mentransfer materi, tetapi juga meningkatkan kreativitasnya. Selain meningkatkan kreativitas guru, pemanfaatan Pantai Mlarangan Asri sebagai sumber belajar dapat memudahkan guru dalam mengemukakan materi, sehingga tidak perlu menuliskan materi di papan tulis dan dapat menunjukkannya langsung di depan siswa. Ini akan lebih menghemat waktu dan menambah waktu belajar.

Ketika siswa diajak mengunjungi dan mengamati lingkungan sekitar Pantai Mlarangan Asri, maka timbullah minat mereka

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang belum dilakukan sebelumnya ini memberikan suasana pembelajaran yang baru sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan oleh peserta didik. Ketertarikan peserta didik menjadikan peserta didik lebih konsentrasi dalam menerima materi dan perhatiannya diberikan khusus untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif. Pemanfaatan Pantai Mlarangan Asri sebagai sumber belajar, bahkan dapat memberikan dampak yang sangat positif, seperti memberikan solusi terhadap permasalahan belajar siswa, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan minat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 1 Kemampuan Siswa dalam Menulis Judul Teks Deskripsi

N o	Tingkat kemampuan siswa	Jml siswa	Prosen tase
1	Sangat mampu menuliskan judul teks deskripsi	2	7,7%
2	Mampu menuliskan judul teks deskripsi	8	30,8%
3	Cukup mampu menuliskan judul teks deskripsi	7	26,9%
4	Kurang mampu menuliskan judul teks deskripsi	4	15,4%
5	Tidak mampu menuliskan judul teks deskripsi	5	19,2%

Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa sebesar siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu, mampu dan cukup mampu menuliskan judul teks deskripsi adalah sebesar 65,4%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu menuliskan judul teks deskripsi adalah sebesar 34,6%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis judul teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar dikategorikan mampu.

Tabel 2 Kemampuan Siswa dalam Menulis Identifikasi Teks Deskripsi

N o	Tingkat kemampuan siswa	Jml siswa	Prose ntase
1	Sangat mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi	3	11,5%
2	Mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi	9	34,6%
3	Cukup mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi	5	19,2%
4	Kurang mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi	5	19,2%
5	Tidak mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi	4	15,4%

Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa sebesar siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu, mampu dan cukup mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi adalah sebesar 65,3%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi adalah sebesar 34,6%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dinyatakan bahwa kemampuan menulis identifikasi teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar dikategorikan cukup mampu.

Tabel 3 Kemampuan Siswa dalam Menulis Deskripsi Bagian Teks Deskripsi

N o	Tingkat kemampuan siswa	Jml siswa	Prose ntase
1	Sangat mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi	6	23,1%
2	Mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi	8	30,8%
3	Cukup mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi	5	19,2%
4	Kurang mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi	3	11,5%
5	Tidak mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi	4	15,4%

Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa sebesar siswa

yang termasuk dalam kategori sangat mampu, mampu dan cukup mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi adalah sebesar 73,1%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu menuliskan deskripsi teks deskripsi adalah sebesar 26,9%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dinyatakan bahwa kemampuan menulis deskripsi bagian teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar dikategorikan kurang mampu.

Tabel 4 Kemampuan Siswa dalam Menulis Penutup Teks Deskripsi

N o	Tingkat kemampuan siswa	Jml siswa	Prose ntase
1	Sangat mampu menuliskan penutup teks deskripsi	2	7,7%
2	Mampu menuliskan penutup teks deskripsi	8	30,8%
3	Cukup mampu menuliskan penutup teks deskripsi	6	23,1%
4	Kurang mampu menuliskan penutup teks deskripsi	4	15,4%
5	Tidak mampu menuliskan penutup teks deskripsi	6	23,1%

Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa sebesar siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu, mampu dan cukup mampu

menuliskan penutup teks deskripsi adalah sebesar 61,6%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu menuliskan penutup teks deskripsi adalah sebesar 38,5%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks penutup teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar dikategorikan kurang mampu.

Tabel 5 Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Bahasa Teks Deskripsi

No	Tingkat kemampuan siswa	Jml siswa	Prosentase
1	Sangat mampu menggunakan bahasa teks deskripsi	5	19,2%
2	Mampu menggunakan bahasa teks deskripsi	8	30,8%
3	Cukup mampu menggunakan bahasa teks deskripsi	7	26,9%
4	Kurang mampu menggunakan bahasa teks deskripsi	3	11,5%
5	Tidak mampu menggunakan bahasa teks deskripsi	3	11,5%

Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa sebesar siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu, mampu dan cukup mampu menggunakan bahasa teks deskripsi adalah sebesar 76,9%, sedangkan

siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu menggunakan bahasa teks deskripsi adalah sebesar 23%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dinyatakan bahwa kemampuan penggunaan bahasa teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar dikategorikan kurang mampu.

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat diuraikan secara rinci tentang kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk mengetahui kemampuan siswa, maka siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah teks deskripsi melalui media lingkungan yaitu berupa Pantai Mlarangan Asri. Hasil tes menulis teks deskripsi kemudian dianalisis berdasarkan kriteria atau indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil analisis data untuk seluruh indikator penilaian menunjukkan bahwa diantara 26 orang siswa terdapat diperoleh rata-rata siswa yang termasuk dalam kategori mampu, baik dalam menuliskan judul,

identifikasi, deskripsi, penutup, maupun dalam penggunaan bahasa adalah sebesar 68,46%, sedangkan rata-rata untuk siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu baik dalam menuliskan judul, identifikasi, deskripsi, penutup, maupun dalam penggunaan bahasa adalah sebesar 31,52%. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase tingkat kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan yaitu Pantai Mlarangan Asri sebagai sumber belajar dikategorikan mampu.

E. Kesimpulan

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan hal yang sangat bagus untuk diterapkan. Peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dari setiap hal yang dia lihat. Sebagai contoh, dalam mempelajari teks deskripsi mengenai lingkungan sekitar pantai khususnya Pantai Mlarangan Asri. Siswa dapat lebih paham keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, sehingga siswa bisa mengembangkan teks tersebut secara lebih nyata dan terstruktur karena siswa terlibat langsung dengan situasi

tersebut. Selain itu, materi pelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa karena disajikan materi yang lebih konkret dan nyata. Motivasi belajar siswa akan lebih bertambah karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dengan biasanya, dan juga siswa lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memiliki materi yang di ajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dalam pemanfaatan lingkungan Pantai Mlarangan Asri di dalam pembelajaran dapat berdampak positif, seperti peserta didik dapat memperkaya informasi, meningkatkan hubungan sosial, mengenal lingkungan, serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Secara tidak langsung peserta didik dapat lebih memaksimalkan pengetahuannya pada materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi dan peserta didik juga dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mlarangan dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar, maka penulis

mengajukan saran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang baru: Laksita Indonesia.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2012. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mars, David. 2000. *Using Languages to Learn And Learning To Use Languages*. England: CLIL.
- Mayer, Richard E. 2012. *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. California: University of California.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Priyatni, E. T. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salim & Hadir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Syaodih, Nana dan Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunanto, Sri Joko. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo
- Chen, N.-S., & Wang, Y. 2008. "Testing Principles of Language Learning in a Cyber Face to-Face Environment". *Educational*

- Technology & Society, 11 (3), 97-113.
- Constantinescu GM. 2007. Anatomy of reproductive organs. Di dalam: Schatten H, Constantinescu GM, editor. *Comparative Reproductive Biology*. Ames: Blackwell Publishing. 13-59.
- Hodijah, A. S. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah. *Dinamika*, 2(2), 90-97.
- Husamettin Akcay, Asli Durmaz, Cengiz Tuysuz, Burak Feyzioglu. 2006. —Effects of computer based learning on students' attitudes and Achievements towards analytical chemistry. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 5 NO1. Pg: 44-48.
- JoyceKeller.2007. The Use Of Multimedia Learning Tools To Facilitate Online Learning Of Business Statistics. *Journal of Developments in Business Simulation and Experiential Learning*. Volume 34. 51-56.
- Juanda, Enjang. 2011. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman DasarDasar Mikrokontroler. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 17, No 6.
- Kabeil, Magdy M. 2005. Perceived Requirements of MIS Curriculum Implementation in Bilingual Developing Countries. *Journal International*.
- Mertins. 2010. Experiential Learning with Experiments. *International Journal of Economics Education*. Vol 2 No 2. 59-65.
- Ojala, Paula. 2004. Aims of Education and Curriculum Planning in Special Education Units and Schools in Lusaka, Zambia. *Journal International*.
- Renate Motschnig-Pitrik and Andreas Holzinger. 2005. Society StudentCentered Teaching Meets New Media: Concept and Case Studyll. *Journal of Educational Technology & Society*. Vol 5 No 4. 160-172.
- Sidhu & S. Ramesh. 2005. Multimedia Learning Packages: Design Issues and Implementation Problems. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology (MOJIT)*. Vol. 3, No.1. 43-56.
- Tungga, Y. D. M., dan Hariani, S. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan Sekitar terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1237-1248